

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara bersamaan, variabel imbal hasil, inflasi, dan PDB tidak memberikan pengaruh terhadap nilai emisi sukuk ritel di Indonesia dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi pada sukuk ritel dalam jangka pendek lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti stabilitas pasar keuangan, kebijakan moneter, atau sentimen pasar, dibandingkan kondisi makroekonomi yang diukur melalui ketiga variabel tersebut. Namun, dalam jangka panjang hasil uji kointegrasi menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara imbal hasil, inflasi, dan PDB dengan nilai emisi sukuk ritel, mengindikasikan bahwa dinamika makroekonomi memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi pada instrumen ini.

Penelitian ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan analisis jangka panjang dalam memahami dinamika investasi pada sukuk ritel, terutama dalam kaitannya dengan pasar keuangan syariah. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana variabel makroekonomi, seperti imbal hasil, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi, berinteraksi dengan instrumen keuangan syariah dalam berbagai rentang waktu. Hasil penelitian ini juga mendorong penerbit sukuk dan pembuat kebijakan untuk lebih memperhatikan daya saing imbal hasil sebagai faktor utama dalam menarik minat investor, sekaligus merancang kebijakan yang mendukung stabilitas inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, pengembangan produk sukuk dengan fitur yang lebih fleksibel dan inovatif dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas daya tarik pasar sukuk ritel, sehingga mampu bersaing dengan instrumen keuangan lainnya di Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

1. Model penelitian yang digunakan hanya mempertimbangkan tiga variabel utama (imbal hasil, inflasi, dan PDB), sehingga terdapat variabel lain yang

berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam model, seperti kebijakan fiskal, suku bunga, dan sentimen pasar.

2. Penelitian ini terbatas pada data yang tersedia untuk periode waktu tertentu, yang tidak mencakup fluktuasi ekonomi yang signifikan atau peristiwa eksternal yang dapat mempengaruhi pasar sukuk ritel. Selain itu, penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada penggunaan data variabel makroekonomi, sementara faktor mikro dan kebijakan spesifik yang lebih rinci belum sepenuhnya dieksplorasi.
3. Penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel imbal hasil, inflasi, dan PDB sebagai faktor pengaruh terhadap nilai emisi sukuk ritel. Namun, faktor lain, seperti sentimen pasar, regulasi pemerintah, atau perubahan dalam teknologi digital yang mempengaruhi akses dan transparansi pasar, juga dapat berpengaruh signifikan namun tidak termasuk dalam model analisis ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan analisis dengan memasukkan variabel lain yang relevan, seperti kepercayaan investor, atau faktor regulasi yang lebih spesifik. Selain itu, analisis yang menggunakan data dengan frekuensi yang lebih tinggi, seperti data triwulanan atau bulanan, dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika jangka pendek dan panjang. Peneliti juga disarankan untuk menggunakan metode yang lebih canggih, seperti model ekonometrika berbasis panel atau analisis VAR (Vector Autoregression), untuk memahami interaksi antarvariabel secara lebih kompleks.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai berbagai faktor ekonomi makro, seperti imbal hasil, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi, yang memengaruhi investasi berbasis syariah, khususnya sukuk ritel. Pemahaman ini penting untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat akan manfaat sukuk ritel sebagai salah satu instrumen investasi yang tidak hanya sesuai prinsip syariah, tetapi juga dapat menjadi bentuk diversifikasi keuangan yang aman dan terjangkau. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dalam merancang strategi penerbitan sukuk ritel yang lebih efektif, sehingga dapat menarik lebih banyak partisipasi masyarakat sekaligus mendukung pembiayaan pembangunan nasional.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah dan pembuat kebijakan diharapkan dapat terus menjaga stabilitas ekonomi makro, seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi, yang mempengaruhi secara signifikan pertumbuhan pasar sukuk dalam jangka panjang. Selain itu, memberikan insentif pajak, meningkatkan literasi keuangan syariah, dan memperkuat regulasi yang mendukung daya saing sukuk ritel dapat membantu meningkatkan minat investor. Pengembangan infrastruktur pasar sukuk, termasuk kemudahan akses melalui platform digital, juga menjadi langkah penting untuk memperluas basis investor.

4. Bagi Penerbit Sukuk

Penerbit sukuk diharapkan dapat terus meningkatkan daya tarik sukuk ritel dengan menawarkan imbal hasil yang kompetitif serta memperhatikan preferensi pasar. Inovasi produk sukuk, seperti sukuk berbasis proyek yang lebih menarik bagi investor, juga dapat menjadi strategi yang efektif. Selain itu, penerbit perlu memperkuat transparansi informasi dan meningkatkan promosi, terutama melalui kanal digital, untuk menjangkau lebih banyak investor potensial. Dukungan penerbitan sukuk yang inklusif dan terjangkau juga dapat memperkuat daya tarik instrumen ini di kalangan masyarakat luas.